PERKEMBANGAN PETA ISOLEK BAHASA JAWA DI SURABAYA DAN MAGETAN TAHUN 2013 DAN TAHUN 2018

Erlin Kartikasari[a], Kisyani Laksono[b]
[a]Universitas Wijaya Kusuma Surabaya
[b] Universitas Negeri Surabaya
Pos-el: erlinkartikasari@uwks.ac.id
kisyani@unesa.ac.id

PENDAHULUAN

Bahasa Jawa merupakan salah satu bahasa daerah yang ada di Indonesia. Diantara banyaknya bahasa daerah yang ada di Indonesia, bahasa Jawa adalah bahasa yang paling banyak penuturnya dibandingkan bahasa-bahasa daerah yang lain di Indonesia. Grimes tahun 2000 (Kisyani dan Savitri, 2009:20) menyatakan bahwa di dunia terdapat 6.703 bahasa. Bahasa Jawa berada diurutan ke-11 dengan jumlah 75,5 juta penutur.

Makalah ini merupakan hasil penelitian peta isolek bahasa Jawa di Surabaya dan Magetan pada tahun 2013 dan tahun 2018, Kartikasari (2013) (Kartikasari, E., Laksono, K., Savitri, A., & Suryarini, D (2018).

Selama kurun waktu lima tahun ternyata terdapat perubahan pada hasil penghitungan dialektometri leksikal dan dialektometri fonologis bahasa Jawa di Surabaya dan Magetan. Peneliti memilih Surabaya dan Magetan sebagai lokasi penelitian karena posisi keduanya yang strategis. Surabaya merupakan ibu kota Provinsi Jawa Timur dan Kabupaten Magetan merupakan kabupaten paling barat di Provinsi Jawa Timur.

LANDASAN TEORI DAN METODE PENELITIAN

Meillet (1970:69) dan Kisyani (2004:10) mengatakan bahwa secara umum, dialektologi merupakan studi tentang dialek tertentu atau dialek-dialek suatu bahasa. dalam arti luas penelitian dialektologi berupaya memerikan perbedaan pola linguistik, baik secara horisontal (*diatopis*) yang mencakup variasi geografis maupun yang vertikal (*sintopis*) yang mencakup variasi di suatu tempat. Penelitian perkembangan peta isolek bahasa Jawa di Surabaya dan Magetan merupakan penelitian dialektologi dengan dialek geografi sebagai kajiannya. Dalam penelitian dialek geografi terdapat istilah perbedaan leksikal, perbedaan fonologis, dan dialektometri.

Nadra dan Reniwati (2009:28) menyatakan bahwa perbedaan leksikal atau variasi leksikal adalah variasi atau perbedaan bahasa yang terdapat dalam bidang leksikon. Dalam menentukan perbedaan leksikon, perbedaan yang muncul dalam bidang fonologi dan morfologi dianggap tidak ada. Dengan kata lain, perbedaan fonologi dan morfologi diabaikan dalam menentukan perbedaan leksikon.

Mahsun (1995:54) menyatakan bahwa yang disebut perbedaan dalam bidang leksikal jika leksem-leksem yang digunakan untuk merealisasikan suatu makna yang sama tidak berasal dari satu etimon prabahasa. Semua perbedaan bidang leksikal selalu berupa variasi.

Sedangkan perbedaan fonologis adalah perbedaan yang terdapat pada leksem-leksem yang menyatakan makna sama jika leksem-leksemnya diturunkan dari protobahasa yang sama. Perbedaan fonologis ini berarti suatu bentukan bahasa baru (dialek) dari bahasa induk namun tidak begitu banyak memberi perbedaan yang mencolok. Perubahan tersebut tidak bersifat drastis namun hanya sebagian dari “vokal” atau “konsonan” bahasa tersebut.

Dialektometri merupakan suatu ukuran untuk melihat perbedaan yang muncul pada tiap-tiap DP. Perbedaan tersebut dapat berupa perbedaan leksikal maupun perbedaan fonologis. Berikut rumus dialektometri:

$$\frac{S \times 100}{n} = d\%$$

Keterangan:
S = jumlah beda dengan DP lain
n = jumlah peta yang akan dibandingkan
d = jarak kosa kata

Hasil yang diperoleh tersebut digunakan untuk menentukan kriteria:

1. Perbedaan dalam tataran leksikal:
   81% ke atas : perbedaan bahasa
   51% - 80% : perbedaan dialek
   31% - 50% : perbedaan subdialek
   21% - 30% : perbedaan wicara
   dibawah 20% : tidak ada perbedaan
2. Perbedaan dalam tataran fonologis
   17% ke atas : perbedaan bahasa
   12% - 16% : perbedaan dialek
   8% - 11% : perbedaan subdialek
   4% - 7% : perbedaan wicara
   0% - 3% : tidak ada perbedaan

Data penelitian berupa bahasa Jawa *ngoko*. Instrumen pertanyaan terdiri atas 829 glos/kosakata. Daerah pengamatan (DP) 1 dan 2 terletak di Surabaya dan daerah pengamatan (DP) 3 dan 4 terletak di Magetan.

PEMBAHASAN

A. Penghitungan Jumlah Perbedaan Leksikal Bahasa Jawa

Penghitungan perbedaan leksikal berlandaskan pada peta segitiga dan peta segibanyak dialektometri. Berikut hasil penghitungan dialektometri leksikal bahasa Jawa di Surabaya dan Magetan tahun 2013 dan tahun 2018.

Tabel 1. Dialektometri Leksikal

No. DP	Jumlah Beda (S)		Jumlah Peta yg dibandingkan(n)		Jarak Kosakata (d%)	
	2013	2018	2013	2018	2013	2018
1--2	41	36	229	220	17,90	16,36
1--3	159	98	229	220	69,43	44,54
2--3	167	107	229	220	72,93	48,63
2--4	175	110	229	220	76,42	50,00
3--4	47	45	229	220	20,52	20,45

Penghitungan dialektometri leksikal tahun 2013 diperoleh hasil sebagai berikut:

a. DP 1--2 dan DP 3--4 menunjukkan tidak ada perbedaan.
b. DP 1--3, DP 2--3, dan DP 2--4 menunjukkan perbedaan dialek.

Penghitungan dialektometri leksikal tahun 2018 diperoleh hasil sebagai berikut:

a. DP 1--2 dan DP 3--4 menunjukkan tidak ada perbedaan.
b. DP 1--3, DP 2--3 dan DP 2--4 menunjukkan perbedaan subdialek.

Berikut peta isolek bahasa Jawa di Surabaya dan Magetan tahun 2013 dan tahun 2018.

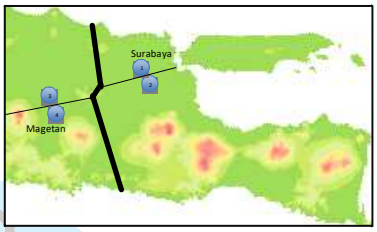

Peta 1. Perbedaan Leksikal tahun 2013

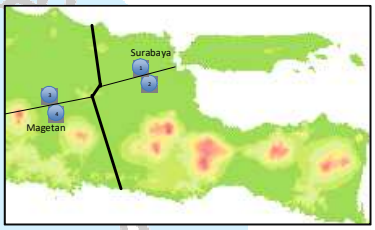

Peta 2. Perbedaan Leksikal tahun 2018

B. Penghitungan Jumlah Perbedaan Fonologis Bahasa Jawa

Penghitungan perbedaan fonologis bahasa Jawa di Surabaya dan Magetan menunjukkan adanya varian, korespondensi, dan perubahan bunyi. Berikut penghitungan fonologis bahasa Jawa di Surabaya dan Magetan tahun 2013 dan tahun 2018.

Tabel 2.Dialektometri Fonologis

No. DP	Jumlah Beda (S)		Jumlah Peta yg dibandingkan(n)		Jarak Kosakata (d%)	
	2013	2018	2013	2018	2013	2018
1--2	1	1	48	29	2,08	3,45
1--3	5	2	48	29	10,42	6,89
2--3	5	2	48	29	10,42	6,89
2--4	5	2	48	29	10,42	6,89
3--4	1	1	48	29	2,08	3,45

Penghitungan dialektometri fonologis tahun 2013 diperoleh hasil sebagai berikut:

a. DP 1--2 dan DP 3--4 menunjukkan tidak ada perbedaan.

b. DP 1--3, DP 2--3 dan DP 2--4 menunjukkan perbedaan subdialek.

Penghitungan dialektometri fonologis tahun 2018 diperoleh hasil sebagai berikut:

a. DP 1--2 dan DP 3--4 menunjukkan tidak ada perbedaan.
b. DP 1--3, DP 2--3 dan DP 2--4 menunjukkan perbedaan wicara.

Berikut peta perbedaan fonologis bahasa Jawa di Surabaya dan Magetan tahun 2013 dan tahun 2018.

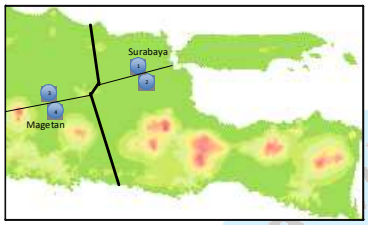

Peta 3. Perbedaan Fonologis tahun 2013

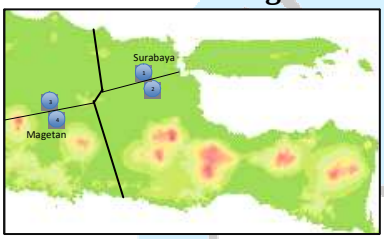

Peta 4. Perbedaan Fonologis tahun 2018

PENUTUP

Simpulan dari penelitian perkembangan peta isolek bahasa Jawa tahun 2013 dan tahun 2018 di Surabaya dan Magetan adalah

1. Tahun 2013 dan tahun 2018 jumlah leksikal bahasa Jawa di Magetan lebih banyak daripada di Surabaya
2. Tahun 2013 perbedaan leksikal bahasa Jawa pada DP 1--3, DP 2--3 dan DP 2--4 menghasilkan perbedaan dialek namun pada tahun 2018 menghasilkan perbedaan subdialek.
3. Tahun 2013 ditemukan 48 pola perbedaan fonologis dan tahun 2018 hanya ditemukan 29 pola perbedaan fonologis,
4. Tahun 2013 perbedaan fonologis bahasa Jawa pada 1--3, DP 2--3 dan DP 2--4 menghasilkan perbedaan subdialek namun pada tahun 2018 menghasilkan perbedaan wicara.

DAFTAR PUSTAKA

Chambers, J. K dan Peter Trudgill. (2004). *Dialectology Second Edition.* Cambridge: Cambridge University Press.

Grimes, B.F. (2000). *Geographical Linguistic. Summer Institut of Linguistic (SIL).* retrieved from http//:www.yahoo.com (diakses Desember 2015).

Kartikasari, E. (2013). *Perbedaan Leksikal dan Perbedaan Fonologis Bahasa Jawa Ngoko dan Krama di Surabaya dan Magetan. Tesis.* Surabaya: UNESA

Kartikasari, E., Laksono, K., Savitri, A., & Suryarini, D. (2018). *A Study of Dialectology on Javanese "Ngoko" in Banyuwangi, Magetan, and Solo*. Humaniora, 30(2), 128-139.

Kisyani-Laksono. (2004). *Bahasa Jawa di Jawa Timur Bagian Utara dan Blambangan (Kajian Dialektologis).* Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional.

Kisyani-Laksono dan Savitri. (2009). *Dialektologi.* Surabaya: Unesa University Press.

Mahsun. (1995). *Dialektologi Diakronis.* Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

Mahsun. (2005). *Metode Penelitian Bahasa.* Yogyakarta : Grasindo Jaya.

Meillet, Antoine. (1970). *The Comparative Method in Historical Linguistics.* Trans. Gordon B. Ford. Paris: Libraire Honore Champion.

Nadra dan Renawati. (2009). *Dialektologi Teori dan Metode.* Yogyakarta: Elmatere Publishing.